



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA

# LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGUNA ANGGARAN BA.018 SEMESTER II 2024

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN  
(BBPP) KETINDAN



Pertanian Bekerja Sepenuh Hati

Wujudkan BBPP Ketindan Sebagai Wilayah Zona Integritas



<https://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id/>



@bbppketindan27



@BBPPketindan Lawang



@ketindan.bbpp



@bbppketindan



@ketindanbbpp



**BPPSDMP**  
INKLUSIF • PROFESIONAL • MODERN

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA**  
**ANGGARAN BA.018**  
**SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024**

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024



Jl. Ketindan No. 1 Lawang Malang

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Malang, Februari 2025

Ketindan,



Nerul Genayah, S.Sos, M.Si

NIP 196910232002122001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan Laporan Keuangan..... 6

I. Laporan Realisasi Anggaran ..... 6

II. Neraca..... 6

III. Laporan Operasional..... 6

IV. Laporan Perubahan Ekuitas..... 7

V. Catatan atas Laporan Keuangan..... 7

A. Penjelasan Umum..... 12

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan..... 12

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan..... 13

A.3. Basis Akuntansi..... 14

A.4. Dasar Pengukuran..... 14

A.5. Kebijakan Akuntansi..... 14

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran..... 21

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak..... 21

B.2. Belanja..... 23

B.3. Belanja Pegawai..... 24

B.4. Belanja Barang..... 25

B.5. Belanja Modal..... 27

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin..... 27

B.5.2. Belanja Modal Jaringan..... 28

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca..... 28

C.1. Aset Lancar..... 28

C.1.1. Persediaan..... 28

C.2. Aset Tetap..... 29

C.2.1. Tanah..... 29

C.2.2. Peralatan dan Mesin..... 29

C.2.3. Gedung dan Bangunan..... 29

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan..... 30

C.2.5. Aset Tetap Lainnya..... 31

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap..... 31

C.3. Aset Lainnya..... 32

C.3.1. Aset Lain-lain..... 32

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya..... 32

C.4. Kewajiban Jangka Pendek..... 33

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga..... 33

C.4.2. Pendapatan Diterima Dimuka..... 33

C.5. Ekuitas..... 34

C.5.1. Ekuitas..... 34

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional..... 35

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya..... 35

D.2. Beban Pegawai..... 36

D.3. Beban Persediaan..... 39

D.4. Beban Barang dan Jasa..... 39

D.5. Beban Pemeliharaan..... 42

D.6. Beban Perjalanan Dinas..... 43

|        |                                                                                                                                                     |    |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| D.7.   | Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat.....                                                                                                | 44 |
| D.8.   | Beban Penyusutan dan Amortisasi.....                                                                                                                | 45 |
| D.9.   | Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....                                                                                                  | 46 |
| E.     | Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....                                                                                              | 48 |
| E.1.   | Ekuitas Awal.....                                                                                                                                   | 48 |
| E.2.   | Surplus/Defisit-LO.....                                                                                                                             | 48 |
| E.3.   | Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain<br>Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan<br>Akuntansi/Kesalahan Mendasar..... | 48 |
| E.3.1. | Selisih Revaluasi Aset Tetap.....                                                                                                                   | 48 |
| E.3.2. | Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....                                                                                                 | 48 |
| E.4.   | Transaksi Antar Entitas.....                                                                                                                        | 48 |
| E.5.   | Kenaikan/Penurunan Ekuitas.....                                                                                                                     | 49 |
| E.6.   | Ekuitas Akhir.....                                                                                                                                  | 49 |
| F.     | Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....                                                                                                              | 50 |
| F.1.   | Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....                                                                                               | 50 |
| F.2.   | BMN yang Disewakan kepada Pihak Ketiga.....                                                                                                         | 50 |
| F.3.   | Pengungkapan Capaian Output Perfungsi.....                                                                                                          | 50 |
| F.4.   | Jurnal Penyesuaian.....                                                                                                                             | 51 |
| F.5.   | Kronologi Revisi Anggaran.....                                                                                                                      | 51 |
| F.6.   | Rekening Pemerintah.....                                                                                                                            | 55 |
| F.7.   | Road Map Inventarisasi.....                                                                                                                         | 55 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                |   |                                                                           |
|----------------|---|---------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran I     | : | Laporan Keuangan                                                          |
| Lampiran II    | : | Hasil Rekonsiliasi SPAN dan SAKTI                                         |
| Lampiran III   | : | Memo Penyesuaian                                                          |
| Lampiran IV    | : | Piutang Bukan Pajak                                                       |
| Lampiran V     | : | Berita Acara Stock Opname Persediaan                                      |
| Lampiran VI    | : | Utang Kepada Pihak Ketiga                                                 |
| Lampiran VII   | : | Laporan Kuasa Pengguna Barang                                             |
| Lampiran VIII  | : | BAST Bantuan Barang Diserahkan di Masyarakat                              |
| Lampiran IX    | : | BAST Transfer Masuk                                                       |
| Lampiran X     | : | Berita Acara Inventarisasi                                                |
| Lampiran XI    | : | Berita Acara Rekonsiliasi Data BMN dengan UAKPA                           |
| Lampiran XII   | : | Berita Acara Rekonsiliasi antara Bendahara Pengeluaran dengan Petugas SAK |
| Lampiran XIII  | : | Register Penutupan Kas                                                    |
| Lampiran XIV   | : | Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran                          |
| Lampiran XV    | : | Bukti Pengembalian ke Kas Negara                                          |
| Lampiran XVI   | : | Berita Acara Rekonsiliasi Penerimaan Negara Bukan Pajak                   |
| Lampiran XVII  | : | Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Penerimaan                           |
| Lampiran XVIII | : | Rekap PNBPN dan SSBPN                                                     |
| Lampiran XIX   | : | Bukti Pengembalian Belanja Pegawai                                        |
| Lampiran XX    | : | DIPA, Revisi DIPA dan POK                                                 |
| Lampiran XXI   | : | SP2D Sampai Dengan 31 Desember 2024                                       |
| Lampiran XXII  | : | Laporan Hasil Kinerja Satker                                              |
| Lampiran XXIII | : | Surat Persetujuan Pembukaan Rekening                                      |
| Lampiran XXIV  | : | Surat Keputusan Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan                      |
| Lampiran XXV   | : | Catatan Hasil Reviu Itjen                                                 |

**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, Februari 2025  
Kepala BBR Ketindan,  
  
N. M. C. Lanyah, S.Sos, M.Si  
NIP 196910232002122001

**RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

**I. Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.586.068.361,00 atau mencapai 106% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.502.380.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2024 adalah sebesar Rp18.335.330.245,00 atau mencapai 99,87% dari alokasi anggaran sebesar Rp18.358.903.000,00.

**II. Neraca**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp37.519.574.041,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp8.508.900,00 Aset Tetap (neto) sebesar Rp37.454.964.997,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp56.100.144,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp12.003.648,00 dan Rp37.507.570.393,00.

**III. Laporan Operasional**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.561.380.361,00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp20.531.349.575,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-18.969.969.214,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp31.180.000,00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-18.938.789.214,00.

#### **IV. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp39.449.439.323,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-18.938.789.214,00 kemudian ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp16.996.920.284,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp37.507.570.393,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

| NO | URAIAN                           | ANGGARAN          | REALISASI         | %      | REALISASI         |
|----|----------------------------------|-------------------|-------------------|--------|-------------------|
| A  | PENDAPATAN NEGARA<br>DAN HIBAH   |                   |                   |        |                   |
|    | PENERIMAAN NEGARA<br>BUKAN PAJAK | 1.502.380.000,00  | 1.586.068.361,00  | 105,57 | 676.239.923,00    |
|    | JUMLAH PENDAPATAN<br>DAN HIBAH   | 1.502.380.000,00  | 1.586.068.361,00  | 105,57 | 676.239.923,00    |
| B  | BELANJA                          |                   |                   |        |                   |
|    | BELANJA PEGAWAI                  | 6.035.106.000,00  | 6.018.134.791,00  | 99,72  | 5.646.218.670,00  |
|    | BELANJA BARANG                   | 12.200.910.000,00 | 12.194.357.454,00 | 99,95  | 7.283.814.528,00  |
|    | BELANJA MODAL                    | 122.887.000,00    | 122.838.000,00    | 99,96  | 264.578.000,00    |
|    | JUMLAH BELANJA (B I<br>+ B II)   | 18.358.903.000,00 | 18.335.330.245,00 | 99,87  | 13.194.611.198,00 |

II. NERACA

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN  
NERACA

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 2023

| Uraian                                       | Catatan | 31 Desember 2024 | 31 Desember 2023 |
|----------------------------------------------|---------|------------------|------------------|
| ASET LANCAR                                  | C.1.    |                  |                  |
| Persediaan                                   | C.1.1.  | 8.508.900        | 14.000           |
| JUMLAH ASET LANCAR                           |         | 8.508.900        | 14.000           |
| ASET TETAP                                   | C.2     |                  |                  |
| Tanah                                        | C.2.1   | 13.890.000.000   | 13.890.000.000   |
| Peralatan dan Mesin                          | C.2.2   | 16.714.523.502   | 18.284.559.745   |
| Gedung dan Bangunan                          | C.2.3.  | 31.809387.820    | 31.657.617.820   |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan                  | C.2.4.  | 2.014.451.900    | 1.974.951.500    |
| Aset Tetap Lainnya                           | C.2.5.  | 119.119.634      | 173.451.242      |
| AKUMULASI PENYUSUTAN                         | C.2.6.  | -27.092.517.859  | -26.505.372.325  |
| JUMLAH ASET TETAP                            |         | 37.454.964.997   | 39.475.207.982   |
| ASET LAINNYA                                 | C.3     |                  |                  |
| Aset lain-lain                               | C.3.1   | 1.803.593.851    | -                |
| AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA | C.3.2   | -1.747.493.707   | -                |
| JUMLAH ASET LAINNYA                          |         | 56.100.144       | -                |
| JUMLAH ASET                                  |         | 37.519.574.041   | 39.475.221.982   |
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK                      |         |                  |                  |
| Utang kepada Pihak Ketiga                    | C.4.1   | 11.462.648       | 18.749.659       |
| Pendapatan Diterima Dimuka                   | C.4.2   | 541.000          | 7.033.000        |
| JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK               |         | 12.003.648       | 25.782.659       |
| JUMLAH KEWAJIBAN                             |         | 12.003.648       | 25.782.659       |
| EKUITAS                                      | C.5.    |                  |                  |
| Ekuitas                                      | C.5.1   | 37.507.570.393   | 39.449.439.323   |
| JUMLAH EKUITAS                               |         | 37.507.570.393   | 39.449.439.323   |
| JUMLAH EKUITAS                               |         | 37.507.570.393   | 39.449.439.323   |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS                 |         | 37.519.574.041   | 39.475.221.982   |

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 2023

| Uraian                                               | Catatan | 31 Desember 2024 | 2023            |
|------------------------------------------------------|---------|------------------|-----------------|
| KEGIATAN OPERASIONAL                                 |         |                  |                 |
| PENDAPATAN                                           |         |                  |                 |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya                | D.1.    | 1.561.921.361    | 678.366.568     |
| JUMLAH PENDAPATAN                                    |         | 1.561.921.361    | 678.366.568     |
| BEBAN                                                |         |                  |                 |
| Beban Pegawai                                        | D.2.    | 6.012.670.255    | 5.651.683.206   |
| Beban Persediaan                                     | D.3.    | 124.056.000      | 45.851.000      |
| Beban Barang dan Jasa                                | D.4.    | 5.166.117.189    | 4.274.051.246   |
| Beban Pemeliharaan                                   | D.5.    | 1.565.613.870    | 996.282.980     |
| Beban Perjalanan Dinas                               | D.6.    | 5.091.041.220    | 1.646.972.923   |
| Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat      | D.7.    | 237.211.800      | 322.248.000     |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi                      | D.8.    | 2.334.639.241    | 2.447.174.906   |
| JUMLAH BEBAN                                         |         | 20.531.349.575   | 15.384.264.261  |
| SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL            |         | -18.969.969.214  | -14.705.897.693 |
| KEGIATAN NON OPERASIONAL                             |         |                  |                 |
| Pendapatan Pelepasan Aset                            | D.9.    | 5.000.000        | 0               |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar                      | D.9.    | 0                | 0               |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya     | D.9.    | 26.180.000       | 4.365.355       |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya          | D.9.    | 0                | 0               |
| JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL |         | 31.180.000       | 4.365.355       |
| SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA               |         | -18.938.789.214  | -14.701.532.338 |
| SURPLUS/DEFISIT - LO                                 |         | -18.938.789.214  | -14.701.532.338 |

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 2023

| Uraian                                                                                                                                   | Catatan | 2024            | 2023            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------|-----------------|
| EKUITAS AWAL                                                                                                                             | E.1.    | 39.449.439.323  | 41.634.320.822  |
| SURPLUS/DEFISIT-LO                                                                                                                       | E.2.    | -18.938.789.214 | -14.701.532.338 |
| KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR | E.3.    | -               | -1.720.436,00   |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap                                                                                                             | E.3.1.  | -               | -               |
| Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi                                                                                           | E.3.2.  | -               | - 1.720.436     |
| TRANSAKSI ANTAR ENTITAS                                                                                                                  | E.4.    | 16.996.920.284  | 12.518.371.275  |
| KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS                                                                                                               | E.5.    | -1.941.868.930  | -2.184.881.499  |
| EKUITAS AKHIR                                                                                                                            | E.6.    | 37.507.570.393  | 39.449.439.323  |

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan adalah satuan kerja di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian yang didirikan untuk mendukung program-program pertanian Indonesia. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan menetapkan visi jangka menengah 2020 – 2024, yaitu : “Menjadi lembaga pelatihan terpercaya, terbaik dan centre of excellent untuk mewujudkan SDM Pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing”.

Lembaga pelatihan terpercaya dimaksudkan bahwa BBPP Ketindan ingin menjadi lembaga pelatihan yang dipercaya mampu mencetak alumni pelatihan/purnawidya, sehingga setelah mengikuti pelatihan di BBPP Ketindan akan meningkat kompetensinya. Hal tersebut sesuai dengan janji maklumat layanan BBPP Ketindan “Dijamin kompetensi anda meningkat.” Lembaga Pelatihan terbaik dimaksudkan bahwa BBPP Ketindan ingin menjadi lembaga/balai pelatihan terbaik diantara balai-balai lain baik tingkat nasional maupun internasional. Centre of excellent, maksudnya adalah bahwa BBPP ketindan kedepan ingin menjadi pusat layanan unggulan dibidang pelatihan pertanian. SDM pertanian yang profesional, adalah sumber daya manusia pertanian yang memiliki kompetensi, sesuai dengan profesi yang ditekuni, mempunyai pengetahuan, sikap, ketrampilan, motivasi dan atribut lain yang diperlukan agar dapat berhasil dalam pekerjaannya. SDM pertanian yang mandiri, adalah sumber daya manusia pertanian yang selalu bersikap dan berperilaku yang lebih mengandalkan inisiatif, kemampuan dan tanggungjawab pada diri sendiri secara konsekuen dan menghindari dari sikap ketergantungan pada orang lain. SDM pertanian yang berdaya saing, adalah sumber daya manusia pertanian yang memiliki kemampuan untuk menghadapi hambatan atau kemampuan untuk meraih kesuksesan.

- Guna mewujudkan visi-visi tersebut, BBPP Ketindan menetapkan misi sebagai berikut:
1. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan 25 kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
  2. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;

3. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;
4. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
5. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;
6. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi usaha tani;
7. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel;
8. Menciptakan inovasi-inovasi untuk menunjang penyelenggaraan pelatihan yang berbasis kompetensi dan berdaya saing;
9. Memantapkan reformasi birokrasi BBPP Ketindan yang efektif, efisien dan berorientasi pada pelayanan prima.

Tujuan yang ingin dicapai BBPP Ketindan pada periode 2020 – 2024 sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan, adalah :

1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, dengan indikator “persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya” dengan target 60% (tahun 2020) sampai dengan 90% (tahun 2024);
2. Peningkatan kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian, dengan indikator “tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian (skala likert)” dengan target 3,90 (tahun 2020) sampai dengan 3,94 (tahun 2024);
3. Peningkatan reformasi birokrasi BBPP Ketindan yang efektif, efisien dan berorientasi pada pelayanan prima, dengan indikator “nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi (PMPRB) BBPP Ketindan” dengan target 33,25 (tahun 2020) sampai dengan (34,25 (tahun 2024);
4. Pengelolaan anggaran BBPP Ketindan yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator “nilai kinerja anggaran BBPP Ketindan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195 Tahun 2018 (aplikasi SMART DJA)”, dengan target 90,00 (tahun 2020) sampai dengan 90,80 (tahun 2024).

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data,

pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-

dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah sebagai berikut:

#### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

#### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian                                                                               | Penyisihan |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Lancar           | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo                                   | 0,5%       |
| Kurang Lancar    | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan   | 10%        |
| Diragukan        | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan     | 50%        |
| Macet            | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100%       |
|                  | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN                |            |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap                    | Masa Manfaat    |
|----------------------------------------|-----------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d 20 tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan            | 5 s.d 40 tahun  |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun         |

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud                                                                             | Masa Manfaat (Tahun) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| Software Komputer                                                                                      | 04                   |
| Franchise                                                                                              | 05                   |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10                   |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim                      | 20                   |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan                                    | 25                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram        | 50                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I                                                                        | 70                   |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran Awal dan Setelah Revisi Per 31 Desember 2024

| Uraian                                                                    | Anggaran Awal            | Anggaran Setelah Revisi  |
|---------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <b>Pendapatan</b>                                                         |                          |                          |
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 40.000.000,00            | 40.000.000,00            |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan                                | 12.000.000,00            | 12.000.000,00            |
| Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana Pertanian sesuai dengan Tusi   | 271.210.000,00           | 271.210.000,00           |
| Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan                          | 176.790.000,00           | 1.179.170.000,00         |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>                                                  | <b>500.000.000,00</b>    | <b>1.502.380.000,00</b>  |
|                                                                           |                          |                          |
| Belanja gaji dan tunjangan PNS                                            | 6.096.226.000,00         | 5.803.966.000,00         |
| Belanja gaji dan tunjangan PPPK                                           | 0,00                     | 120.660.000,00           |
| Belanja Lembur                                                            | 0,00                     | 110.480.000,00           |
| Belanja barang operasional                                                | 2.446.896.000,00         | 2.418.760.000,00         |
| Belanja Barang Non Operasional                                            | 1.579.824.000,00         | 2.393.453.000,00         |
| Belanja Barang Persediaan                                                 | 170.154.000,00           | 131.227.000,00           |
| Belanja Jasa                                                              | 1.000.320.000,00         | 361.164.000,00           |
| Belanja Pemeliharaan                                                      | 1.144.613.000,00         | 1.567.345.000,00         |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri                                           | 3.385.152.000,00         | 5.091.749.000,00         |
| Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda                  | 240.000.000,00           | 237.212.000,00           |
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin                                         | 122.887.000,00           | 122.887.000,00           |
| <b>Jumlah Belanja</b>                                                     | <b>16.186.072.000,00</b> | <b>18.358.903.000,00</b> |

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.586.068.361,00 atau mencapai 105,57% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.502.380.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan Per 31 Desember 2024

| URAIAN                                                                       | ANGGARAN                | REALISASI<br>PENDAPATAN | %             |
|------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|---------------|
| <b>PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA<br/>BUKAN PAJAK</b>                          |                         |                         |               |
| <b>Pendapatan Dari Penjualan,<br/>Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha</b>     |                         |                         |               |
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian,<br>Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 40.000.000,00           | 8.675.000,00            | 21,69         |
| Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan<br>Mesin                             | 0,00                    | 5.000.000,00            | 0             |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan<br>Bangunan                               | 12.000.000,00           | 10.807.361,00           | 90,06         |
| Pendapatan Penggunaan Sarana dan<br>Prasarana sesuai dengan Tusi             | 271.210.000,00          | 337.812.000,00          | 124,56        |
| <b>JUMLAH SUB KELOMPOK<br/>PENDAPATAN 4251</b>                               | <b>323.210.000,00</b>   | <b>362.294.361,00</b>   | <b>112,09</b> |
| <b>Pendapatan Pendidikan, Budaya,<br/>Riset, dan Teknologi</b>               |                         |                         |               |
| Pendapatan Layanan Pendidikan<br>dan/atau Pelatihan                          | 1.179.170.000,00        | 1.180.170.000,00        | 100,08        |
| Pendapatan Pengembangan Sumber<br>Daya Manusia Lainnya                       | 0                       | 17.424.000,00           | 0             |
| <b>JUMLAH SUB KELOMPOK<br/>PENDAPATAN 4254</b>                               | <b>1.179.170.000,00</b> | <b>1.197.594.000,00</b> | <b>101,56</b> |
| <b>Pendapatan Lain-Lain</b>                                                  |                         |                         |               |
| Penerimaan Kembali Belanja Barang<br>Tahun Anggaran Yang Lalu                | 0                       | 26.180.000,00           | 0             |
| <b>JUMLAH SUB KELOMPOK<br/>PENDAPATAN 4259</b>                               | <b>0</b>                | <b>26.180.000,00</b>    |               |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                                                     | <b>1.502.380.000,00</b> | <b>1.586.068.361,00</b> | <b>105,57</b> |

Realisasi Pendapatan TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 134,54% dibandingkan 31 Desember 2023. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2024 dan 2023

| Uraian                                                                    | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | %       |
|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|---------|
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 8.675.000,00               | 16.735.000,00              | -48,16  |
| Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin                             | 5.000.000                  |                            | 0,00    |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan                               | 10.807.361,00              | 13.998.468,00              | -22,80  |
| Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana Pertanian sesuai dengan Tusi   | 337.812.000,00             | 233.375.000,00             | 44,75   |
| Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan                          | 1.180.170.000,00           | 398.053.100,00             | 196,49  |
| Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya                       | 17.424.000,00              | 9.713.000,00               | 79,39   |
| Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu               | 0                          | 4.365.355,00               | -100,00 |
| Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu                | 26.180.000,00              | 0                          | 0,00    |
| Jumlah                                                                    | 1.586.068.361,00           | 676.239.923,00             | 134,54  |

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp18.335.330.245,00 atau 99,87% dari anggaran belanja sebesar Rp18.358.903.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja  
per 31 Desember 2024

| Uraian          | 2024              |                   |        |
|-----------------|-------------------|-------------------|--------|
| Akun Belanja    | Anggaran          | Realisasi         | %      |
| Belanja Pegawai | 6.035.106.000,00  | 6.018.134.791,00  | 99,72% |
| Belanja Barang  | 12.200.910.000,00 | 12.194.357.454,00 | 99,95% |
| Belanja Modal   | 122.887.000,00    | 122.838.000,00    | 99,96% |
| Total Belanja   | 18.358.903.000,00 | 18.335.330.245,00 | 99,87% |

Dibandingkan dengan Tahun 2023, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 38,96% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Belanja Pegawai dikarenakan adanya 3 orang pegawai yang memasuki masa purna tugas tetapi terdapat mutasi masuk 1 orang PNS dan 2 orang PPPK.

- 2. Peningkatan Belanja Barang dikarenakan meningkatnya jumlah pelatihan yang diselenggarakan pada periode ini dan bertambahnya belanja pemeliharaan Gedung dan bangunan.
- 3. Penurunan Belanja Modal dibandingkan Tahun 2023 dimana belanja modal tahun ini meliputi kursi, televisi, pemanas air, PC (computer) dan Laptop.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2024 dan 2023

| Uraian          | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | %       |
|-----------------|----------------------------|----------------------------|---------|
| Belanja Pegawai | 6.018.134.791,00           | 5.646.218.670,00           | 6,59%   |
| Belanja Barang  | 12.194.357.454,00          | 7.283.814.528,00           | 67,42%  |
| Belanja Modal   | 122.838.000,00             | 264.578.000,00             | -53,57% |
| Total Belanja   | 18.335.330.245,00          | 13.194.611.198,00          | 38,96%  |

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp6.018.134.791,00 dan Rp5.768.587.421,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 4,33% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- 1. Mutasi masuk satu orang PNS a.n Nurul Qomariyah, S.Sos., M.Si. dan dua orang PPPK a.n. Widyasari dan Nadif Ilmiah.
- 2. Mutasi keluar PNS yang telah memasuki masa purna tugas a.n Ir. Sumardi Noor, M.Si., Puriyanto dan Jumari.
- 3. Pengembalian belanja pegawai sebesar Rp15.481.507,00 berasal dari gaji dan THR pegawai a.n Puriyanto dikarenakan mengajukan pensiun dini sebesar Rp13.079.600,00, pengembalian tunjangan fungsional dan THR a.n. Nurul Qomariyah, S.Sos., M.Si sebesar Rp2.400.000,00 dan pengembalian pembulatan gaji sebesar Rp1.907,00.

Perbandingan Belanja Pegawai  
Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                         | Realisasi 31<br>Desember 2024 | Realisasi 31<br>Desember 2023 | Naik (Turun)<br>% |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS | 6.033.616.298,00              | 5.769.988.886,00              | 4,57              |
| Jumlah Belanja Kotor           | 6.033.616.298,00              | 5.769.988.886,00              | 4,57              |
| Pengembalian Belanja Pegawai   | 15.481.507,00                 | 1.401.465,00                  | 1.004,67          |
| Jumlah Belanja                 | 6.018.134.791,00              | 5.768.587.421,00              | 4,33              |

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp12.194.357.454,00 dan Rp7.283.814.528,00. Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 67,42% dari TA 2023 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Belanja barang operasional pada komponen belanja sehari-hari perkantoran dan belanja barang operasional lainnya seperti operasional lahan praktek, laboratorium dan perkantoran mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan sehubungan dengan adanya peningkatan kegiatan di balai, diantaranya pelatihan sejuta petani dan penyuluh.
2. Belanja barang nonoperasional mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menyesuaikan kegiatan di balai seperti belanja bahan untuk kegiatan pelatihan, honor untuk pengajara eksternal dan perlengkapan penunjang serta obat-obatan/P3K untuk keperluan pealtihan.
3. Belanja barang persediaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan pengelompokan ATK pelatihan yang pada tahun sebelumnya dikategorikan belanja bahan, pada tahun ini ddicatat sebagai barang persediaan.
4. Adanya peningkatan belanja jasa TA 2024 dikarenakan pada tahun ini terdapat peneluaran belanja jasa lainnya yaitu pembayaran sertifikasi ISO.
5. Adanya peningkatan belanja pemeliharaan TA 2024 dikarenakan peningkatan kebutuhan akan pemeliharaan Gedung dan bangunan serta peralatan dan mesin. Gedung dan bangunan yang dijadwalkan dilakukan pemeliharaan pada semester ini meliputi: Asrama Buah Tin, Ruang Ganesha, Ruang Kelas Padi, Asrama Melati, Ruang THP Pangan, Pagar, Wisma Gandum, Wisma Kacang Tanah, Asrama Som Jawa, Wisma Kacang Hijau, Ruang Pecut Kuda, Tapak Liman, Ruang Snack, Ruang Kantor dan Aula Mahkota Dewa.

6. Adanya peningkatan belanja perjalanan dalam negeri dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya perjalanan dinas dalam rangka kegiatan balai maupun pelatihan, diantaranya Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi dengan peserta adalah Babinsa di beberapa wilayah di Indonesia.
7. Adanya penurunan realisasi belanja barang diserahkan kepada masyarakat pada TA 2024 dikarenakan realisasi belanja tersebut menyesuaikan jumlah pengajuan kebutuhan P4S binaan balai. Barang diserahkan kepada masyarakat tersebut telah dicatat dalam aplikasi BAST Banpem dilengkapi dengan BAST dan foto open camera. Barang yang diserahkan diantaranya adalah White Board, Sound system, printer dan notebook, rak buku, Rak serba guna, LCD Projektor, Filling cabinet, mesin pemotong rumput, Meja, Kursi, Tripod, Mikroskop dan lain-lain. P4S penerima barang tersebut sebanyak 12 P4S yaitu:

a. P4S Kampung Susu Dinasti Kabupaten Tulungagung

b. P4S Hikmah Farm Kabupaten Kediri

c. P4S Sari Mulyo Kabupaten Pacitan

d. P4S Karya Makmur Kabupaten Ponorogo

e. P4S Tani Makmur 115 Kabupaten Sumenep

f. P4S Ustan Mandiri Kabupaten Bojonegoro

g. P4S Tanian Jamur Kabupaten Sampang

h. P4S Agronikmat Ngompro Kabupaten Ngawi

i. P4S Aboretum Farm Kota Batu

j. P4S Wiji Makmur Kabupaten Sidoarjo

k. P4S Putra Wicaksono Kabupaten Pasuruan

l. P4S Porang Kepel Kabupaten Madiun

Perbandingan Belanja Barang  
Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                                  | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun)% |
|---------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------|
| Belanja Barang Operasional                              | 2.418.689.348,00           | 2.409.302.069,00           | 0,39          |
| Belanja Barang Non Operasional                          | 2.392.734.264,00           | 1.572.438.454,00           | 52,17         |
| Belanja Barang Persediaan                               | 131.225.000,00             | 42.351.000,00              | 209,85        |
| Belanja Jasa                                            | 356.516.052,00             | 294.205.102,00             | 21,18         |
| Belanja Pemeliharaan                                    | 1.566.939.770,00           | 996.296.980,00             | 57,28         |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri                         | 5.091.041.220,00           | 1.646.972.923,00           | 209,12        |
| Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda | 237.211.800,00             | 322.248.000,00             | -26,39        |
| Jumlah Belanja Kotor                                    | 12.194.357.454,00          | 7.283.814.528,00           | 67,42         |
| Pengembalian Belanja Barang                             | 0                          | 0                          |               |
| Jumlah Belanja Kotor                                    | 12.194.357.454,00          | 7.283.814.528,00           | 67,42         |

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp122.887.000,00 dan Rp264.578.000,00. Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi Belanja Modal pada TA 2024 mengalami penurunan sebesar -53,55% dibandingkan TA 2023. Belanja Modal pada periode ini berupa peralatan dan mesin sedangkan pada periode sebelumnya berupa belanja modal peralatan dan mesin serta belanja modal jaringan.

Perbandingan Belanja Modal  
Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                            | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik/(Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 122.887.000,00             | 126.943.000,00             | -3,20          |
| Belanja Modal Jaringan            | 0,00                       | 137.635.000,00             | -100,00        |
| Jumlah Belanja Kotor              | 122.887.000,00             | 264.578.000,00             | -53,55         |
| Pengembalian Belanja Modal        | 0,00                       | 0,00                       |                |
| Jumlah Belanja                    | 122.887.000,00             | 264.578.000,00             | -53,55         |

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp122.887.000,00 dan Rp126.943.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2024 mengalami penurunan sebesar -3,20% dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan oleh Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 telah diajukan dan telah realisasi SP2D yang meliputi kursi besi, televisi, wireless, kabel, alat pemanas prosesing, camera, computer dan laptop.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian Jenis Belanja              | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 122.887.000,00             | 126.943.000,00             | -3,20          |
| Jumlah Belanja Kotor              | 122.887.000,00             | 126.943.000,00             | -3,20          |
| Pengembalian Belanja              | 0                          | 0                          | 0,00           |
| Jumlah Belanja                    | 122.887.000,00             | 126.943.000,00             | -3,20          |

B.5.2. BELANJA MODAL JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jaringan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp137.635.000,00. Realisasi Belanja Modal Jaringan TA 2023 mengalami penurunan sebesar -100% dibandingkan TA 2023 dikarenakan tidak dianggarkan Belanja Modal Jaringan pada periode ini.

Perbandingan Belanja Modal Jaringan  
Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian Jenis Belanja   | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Jaringan | 0                          | 137.635.000,00             | - 100          |
| Jumlah Belanja Kotor   | 0                          | 137.635.000,00             | - 100          |
| Pengembalian Belanja   | 0                          | 0                          | -              |
| Jumlah Belanja         | 0                          | 137.635.000,00             | - 100          |

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan per 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp8.508.900,00 dan Rp14.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                   | 31 Desember 2024 | 31 Desember 2023 |
|--------------------------|------------------|------------------|
| Barang Konsumsi          | 7.169.000,00     | 0,00             |
| Bahan untuk Pemeliharaan | 1.339.900,00     | 14.000.00        |
| Jumlah                   | 8.508.900,00     | 14.000,00        |

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp13.890.000.000,00 dan Rp13.890.000.000,00. Luas tanah 47.334 m<sup>2</sup> dan telah bersertifikat a.n Pemerintah RI cq Kementerian Pertanian.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp16.714.523.502,00 dan Rp18.284.559.745,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                            |                    |
|--------------------------------------------|--------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023 | 18.284.559.745,00  |
| Mutasi Tambah                              |                    |
| Pembelian                                  | 122.838.000,00     |
| Transfer Masuk                             | 56.388.000,00      |
| Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi  | 0                  |
| Mutasi Kurang                              |                    |
| Penghentian Aset dari Penggunaan           | -1.749.262.243,00  |
| Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap       | 0                  |
| Saldo per 31 Desember 2024                 | 16.714.523.502,00  |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024  | -15.490.136.663,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2024            | 1.141.049.239,00   |

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin senilai Rp122.838.000,00 telah diajukan SPM seluruhnya dan telah terealisasi SP2D dengan SPM dan daftar realisasi SP2D terlampir. Transfer Masuk dari Direktorat Jenderal Hortikultura berupa Alat Pemeliharaan Tanaman/Ikan/Ternak Lainnya sebesar Rp56.388.000,00 dengan BAST No. B-1759/PL.130/D.1/12/2024 Tanggal 12 Desember 2024. Mutasi transaksi kurang peralatan dan mesin pada periode ini berupa penghentian aset dari penggunaan sebesar Rp1.749.262.243,00. Aset tersebut dihentikan dikarenakan telah rusak berat.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp31.809.387.820,00 dan Rp31.657.617.820,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                            |                    |
|--------------------------------------------|--------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023 | 31.657.617.820,00  |
| Mutasi Tambah                              |                    |
| Pembelian                                  | 0,00               |
| Transfer Masuk                             | 151.770.000,00     |
| Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi  | 0                  |
| Mutasi Kurang                              |                    |
| Penghentian Aset dari Penggunaan           | 0,00               |
| Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap       | 0                  |
| Saldo per 31 Desember 2024                 | 31.809.387.820,00  |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024  | -10.562.278.198,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2024            | 31.809.387.820,00  |

Mutasi transaksi penambahan gedung dan bangunan berasal dari transfer masuk Direktorat Jenderal Hortikultura sebesar Rp151.770.000,00. Transfer masuk berupa bangunan lainnya ini peruntukannya sebagai *Smart Green House* (SGH) dengan BAST terlampir.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.014.451.900,00 dan Rp1.974.951.500,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

|                                            |                   |
|--------------------------------------------|-------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023 | 1.974.951.500,00  |
| Mutasi Tambah                              |                   |
| Pembelian                                  | 0,00              |
| Transfer Masuk                             | 39.500.400,00     |
| Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi  | 0                 |
| Mutasi Kurang                              |                   |
| Penghentian Aset dari Penggunaan           | 0,00              |
| Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap       | 0                 |
| Saldo per 31 Desember 2024                 | 2.014.451.900,00  |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024  | -1.040.102.998,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2024            | 974.348.902,00    |

Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan berasal dari transfer masuk Direktorat Jenderal Hortikultura sebesar Rp39.500.400,00. Transfer masuk tersebut berupa Instalasi PLTS Kapasitas Kecil dengan BAST terlampir.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp119.119.634,00 dan Rp173.451.242.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                            |                |
|--------------------------------------------|----------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023 | 173.451.242,00 |
| Mutasi Tambah                              | 0              |
| Mutasi Kurang                              | -54.331.608,00 |
| Saldo per 31 Desember 2024                 | 119.119.634,00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024  | 0,00           |
| Nilai Buku per 31 Desember 2024            | 119.119.634,00 |

Aset tetap lainnya ini meliputi buku-buku, maket dan atlas. Mutasi kurang Aset Tetap Lainnya pada periode ini adalah penghentian aset yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah dikarenakan rusak yang meliputi buku-buku.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-27.092.517.859,00 dan Rp-26.505.372.325,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap  
Per 31 Desember 2024

| No | Aset Tetap                  | Nilai Perolehan   | Akm. Penyusutan    | Nilai Buku        |
|----|-----------------------------|-------------------|--------------------|-------------------|
| 1. | Peralatan dan Mesin         | 16.714.523.502,00 | -15.490.136.663,00 | 1.224.386.839,00  |
| 2. | Gedung dan Bangunan         | 31.809.387.820,00 | -10.562.278.198,00 | 21.247.109.622,00 |
| 3. | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 2.014.451.900,00  | -1.040.102.998,00  | 974.348.902,00    |
| 4. | Aset Tetap Lainnya          | 119.119.634,00    | 0                  | 119.119.634,00    |
|    |                             | 50.657.482.856,00 | -27.092.517.859,00 | 23.564.964.997,00 |

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.803.593.851,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                            |                    |
|--------------------------------------------|--------------------|
| Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023 | 0,00               |
| Mutasi Tambah                              | 1.803.593.851,00   |
| Mutasi Kurang                              | -                  |
| Saldo per 31 Desember 2024                 | 1.803.593.851,00   |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024  | --1.747.493.707,00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2024            | 56.100.144,00      |

Mutasi penambahan Nilai Aset Lain-lain pada periode ini merupakan hasil inventarisasi dengan No. B-109/PL.220/I.14.1/03/2024 Tanggal 15 Maret 2024 yaitu terdapat aset dalam kondisi rusak berat senilai Rp1.466.717.533, berupa peralatan dan mesin sebanyak 240 unit senilai Rp1,466.552.643 dan aset tetap lainnya sebanyak 1 unit senilai Rp164.890 dan aset yang tidak diketemukan senilai Rp341.048.318 berupa peralatan dan mesin sebanyak 142 unit senilai Rp286.881.600 dan aset tetap lainnya (monografi) sebanyak 1.325 unit senilai Rp54.166.718. Masih terdapat selisih senilai Rp4.172.000 merupakan aset yang tercatat pada laporan ekstrakomptabel.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-1.747.272.641,00 dan Rp0,00. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

| No                   | Aset Lainnya   | Nilai Perolehan  | Akm. Penyusutan    | Nilai Buku    |
|----------------------|----------------|------------------|--------------------|---------------|
| 1.                   | Aset Lain-lain | 1.803.593.851,00 | --1.747.493.707,00 | 56.100.144,00 |
| Akumulasi Penyusutan |                | 1.803.593.851,00 | --1.747.493.707,00 | 56.100.144,00 |

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp11.462.648,00 dan Rp18.749.659,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                   | 31 Desember 2024 | 31 Desember 2023 |
|------------------------------------------|------------------|------------------|
| Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar | 0,00             | 5.464.536,00     |
| Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar  | 11.462.648,00    | 13.285.123,00    |
| Jumlah                                   | 11.462.648,00    | 18.749.659,00    |

Tidak ada Belanja Pegawai Yang Masih Harus Dibayar pada periode ini, sedangkan Belanja Barang Yang Masih Harus Dibayar terdiri atas:

- a. Pemakaian Listrik bulan Desember 2024 yang pembayarannya dilakukan pada bulan Januari 2025 sebesar Rp11.356.554,00.
- b. Pemakaian telepon bulan Desember 2023 yang pembayarannya dilakukan pada bulan Januari 2025 sebesar Rp96.094,00.

C.4.2. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp541.000,00 dan Rp7.033.000,00. Pendapatan Diterima Dimuka adalah pendapatan yang diterima di kas negara tetapi belum menjadi hak pemerintah karena masih terdapat kewajiban pemerintah untuk memberikan barang atau jasa di kemudian hari sebagai konsekuensi atas penerimaan Pendapatan Diterima Dimuka tersebut, dimana dalam periode ini tidak ada Pendapatan Diterima Dimuka yang diterima balai.

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                     | 31 Desember 2024 | 31 Desember 2023 |
|----------------------------|------------------|------------------|
| Pendapatan Diterima Dimuka | 541.000,00       | 7.033.000,00     |
| Jumlah                     | 541.000,00       | 7.033.000,00     |

Pendapatan Diterima Dimuka pada periode ini adalah pengakuan Pendapatan Sewa Gedung dan Bangunan oleh KPRI Batih dengan Persetujuan Sewa No. S-12/MK.6/WKN.10/KNL.03/2022 Tanggal 8 Februari 2022.

C.5. EKITAS

C.5.1. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp37.507.570.393,00 dan Rp39.449.439.323,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.561.380.361,00 dan Rp678.366.568,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                                                    | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 8.675.000,00               | 16.735.000,00              | -48,16         |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan                                | 17.299.361,00              | 20.490.468,00              | -15,57         |
| Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi             | 337.812.000,00             | 233.375.000,00             | 44,75          |
| Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan                          | 1.180.170.000,00           | 398.053.100,00             | 196,49         |
| Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya                       | 17.424.000,00              | 9.713.000,00               | 79,39          |
| Jumlah                                                                    | 1.561.380.361,00           | 678.366.568,00             | 130,17         |

1. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya berasal dari penjualan hasil pertanian dan pengolahan hasil laboratorium di balai yang mengalami penurunan akibat alih fungsi lahan balai menjadi *Screen Green House*.
2. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan berupa perolehan atas sewa rumah dinas dan Koperasi Batih. Pendapatan sewa rumah dinas menurun dikarenakan beberapa pegawai yang menyewa rumah dinas telah memasuki masa purna tugas.
3. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai Tusi berasal dari penggunaan sarana dan prasarana balai seperti ruang kelas, aula, sound system, asrama dan guest house mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan bertambahnya jumlah pengguna jasa.
4. Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan adalah kerja sama di bidang pelatihan yang mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.
5. Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya berasal dari jasa permagangan dan penelitan serta kunjungan wisata yang mengalami peningkatan jumlah pengunjung dibandingkan periode sebelumnya.

Perbandingan Pendapatan Bukan Pajak Lainnya antara LO dan LRA  
Per 31 Desember 2024

| Akun   | Nama Akun                                                                  | LO            | LRA           | Selisih     |
|--------|----------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|-------------|
| 425112 | Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan Budidaya | 8.675.000     | 8.675.000     | 0           |
| 425122 | Pendapatan Penjualan Peralatan dan Mesin                                   |               | 5.000.000     | -5.000.000  |
| 425131 | Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan                                | 17.299.361    | 10.807.361    | 6.492.000   |
| 425151 | Penggunaan Saranan dan Prasarana sesuai dengan Tusi                        | 337.812.000   | 337.812.000   | 0           |
| 425421 | Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan                           | 1.180.170.000 | 1.180.170.000 | 0           |
| 425429 | Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya                        | 17.424.000    | 17.424.000    | 0           |
| 425429 | Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu                 |               | 26.180.000    | -26.180.000 |
|        |                                                                            | 1.561.380.361 | 1.586.068.361 | -24.688.000 |

Terdapat selisih Pendapatan Penjualan Peralatan dan Mesin pada LRA yang berasal dari hasil lelang dari Mesin Drying. Terdapat selisih Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan Balai Rp 6.492.000,00 yang berasal dari pengakuan Pendapatan Diterima Dimuka atas sewa KPRI Batih dengan Persetujuan Sewa Nomor S-12/MK.6/WKN.10/KNL.03/2022 Tanggal 8 Februari 2022. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang lalu merupakan penyetoran ke kas negara dengan NTPN No. 044AC6U8EUK96REI Tanggal 26 Juni 2024 atas hasil audit Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian sebesar Rp26.180.000,00.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp6.012.670.255,00 dan Rp5.651.683.206,00. Beban pegawai pada periode ini terdiri atas Beban Pegawai PNS sebesar Rp5.889.368.342,00 dan Beban Pegawai PPPK sebesar Rp123.301.913,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai PNS  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                      | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|--------------|
| Beban Gaji Pokok PNS        | 3.896.388.700,00           | 3.788.754.860,00           | 2,84%        |
| Beban Pembulatan Gaji PNS   | 49.248,00                  | 52.829,00                  | -6,78%       |
| Beban Tunj. Anak PNS        | 105.522.846,00             | 98.388.306,00              | 7,25%        |
| Beban Tunj. Beras PNS       | 222.908.760,00             | 229.788.660,00             | -2,99%       |
| Beban Tunj. Fungsional PNS  | 510.140.000,00             | 505.502.000,00             | 0,92%        |
| Beban Tunj. PPh PNS         | 61.159.318,00              | 30.526.987,00              | 100,35%      |
| Beban Tunj. Struktural PNS  | 40.045.000,00              | 41.705.000,00              | -3,98%       |
| Bebab Tunj. Suami/Istri PNS | 341.472.470,00             | 324.085.564,00             | 5,36%        |
| Beban Tunjangan Umum PNS    | 79.125.000,00              | 92.025.000,00              | -14,02%      |
| Beban Uang Makan PNS        | 524.770.000,00             | 540.854.000,00             | -2,97%       |
| Beban Uang Lembur           | 107.787.000,00             |                            | 0            |
| Jumlah                      | 5.889.368.342,00           | 5.651.683.206,00           | 4,21%        |

Perbandingan Beban Pegawai PPPK  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                           | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Gaji Pokok PPPK            | 76.886.400,00              | 0                          | 100            |
| Beban Pembulatan Gaji PPPK       | 1001                       | 0                          | 100            |
| Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK | 7.688.640,00               | 0                          | 100            |
| Beban Tunjangan Anak PPPK        | 2.306.592,00               | 0                          | 100            |
| Beban Tunjangan Fungsional PPPK  | 12.960.000,00              | 0                          | 100            |
| Beban Tunjangan Beras PPPK       | 6.083.280,00               | 0                          | 100            |
| Beban Uang Makan PPPK            | 14.726.000,00              | 0                          | 100            |
| Beban Uang Lembur PPPK           | 2.650.000,00               |                            |                |
| Jumlah                           | 123.301.913,00             | 0                          | 100            |

Beban Gaji dan tunjangan Pegawai secara keseluruhan pada periode ini mengalami peningkatan dikarenakan bertambahnya 2 orang PPPK dan mutasi masuk 1 pegawai dengan jabatan Kepala Balai. Secara terinci penurunan Beban Tunjangan Beras PNS, Beban Tunjangan Struktural PNS, Beban Tunjangan Umum PNS dan Beban Uang Makan PNS mengalami penurunan dikarenakan satu orang pegawai dengan jabatan struktural dan dua orang pegawai dengan jabatan fungsional umum telah memasuki masa purna tugas. Beban Tunjangan PPh PNS mengalami kenaikan cukup signifikan dikarenakan terdapat belanja lembur baik untuk PNS maupun PPPK pada periode ini.

Perbandingan Beban Pegawai antara PNS LO dan LRA  
Per 31 Desember 2024

| Akun   | Uraian Beban/Belanja        | LO                      | LRA                     | Selisih               |
|--------|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 511111 | Beban Gaji Pokok PNS        | 3.896.388.700,00        | 3.901.181.500,00        | (4.792.800,00)        |
| 511119 | Beban Pembulatan Gaji PNS   | 49.248,00               | 49.992,00               | (744,00)              |
| 511122 | Beban Tunj. Anak PNS        | 105.522.846,00          | 105.714.558,00          | (191.712,00)          |
| 511126 | Beban Tunj. Beras PNS       | 222.908.760,00          | 222.908.760,00          | 0,00                  |
| 511124 | Beban Tunj. Fungsional PNS  | 510.140.000,00          | 510.140.000,00          | 0,00                  |
| 511125 | Beban Tunj. PPh PNS         | 61.159.318,00           | 61.159.318,00           | 0,00                  |
| 511123 | Beban Tunj. Struktural PNS  | 40.045.000,00           | 40.045.000,00           | 0,00                  |
| 511121 | Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 341.472.470,00          | 341.951.750,00          | (479.280,00)          |
| 511151 | Beban Tunjangan Umum PNS    | 79.125.000,00           | 79.125.000,00           | 0,00                  |
| 511129 | Beban Uang Makan PNS        | 524.770.000,00          | 524.770.000,00          | 0,00                  |
|        | Beban Uang Lembur           | 107.787.000,00          | 107.787.000,00          | 0,00                  |
|        | <b>Total</b>                | <b>5.889.368.342,00</b> | <b>5.894.832.878,00</b> | <b>(5.464.536,00)</b> |

Perbandingan Beban/Belanja Pegawai PPPK antara LO dan LRA  
Per 31 Desember 2024

| Akun   | Uraian Beban/Belanja             | LO                    | LRA                   | Selisih     |
|--------|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------|
| 511611 | Beban Gaji Pokok PPPK            | 76.886.400,00         | 76.886.400,00         | 0,00        |
| 511619 | Beban Pembulatan Gaji PPPK       | 1001                  | 1001                  | 0,00        |
| 511621 | Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK | 7.688.640,00          | 7.688.640,00          | 0,00        |
| 511622 | Beban Tunjangan Anak PPPK        | 2.306.592,00          | 2.306.592,00          | 0,00        |
| 511624 | Beban Tunjangan Fungsional PPPK  | 12.960.000,00         | 12.960.000,00         | 0,00        |
| 511625 | Beban Tunjangan Beras PPPK       | 6.083.280,00          | 6.083.280,00          | 0,00        |
| 511628 | Beban Uang Makan PPPK            | 14.726.000,00         | 14.726.000,00         | 0,00        |
|        |                                  | 2.650.000,00          | 2.650.000,00          | 0,00        |
|        | <b>Total</b>                     | <b>123.301.913,00</b> | <b>123.301.913,00</b> | <b>0,00</b> |

Terdapat selisih antara LO dan LRA TA 2024 untuk beban pegawai PNS sebesar Rp5.464.536,00 yang berasal dari Belanja kekurangan gaji dua orang pegawai bulan Januari 2022 s.d Desember 2023 yang diajukan pembayarannya bulan Januari 2024 senilai Rp5.464.536,00 dan telah diinput dalam jurnal penyesuaian khusus.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp124.056.000,00 dan Rp45.851.000,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                    | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|---------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan konsumsi | 124.056.000,00             | 45.851.000,00              | 170,56         |
| Jumlah                    | 124.056.000,00             | 45.851.000,00              | 170,56         |

Beban Persediaan Konsumsi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan pengkategorian ATK pelatihan yang semula dikelompokkan sebagai belanja bahan, pada tahun ini diklasifikasikan sebagai persediaan konsumsi.

Perbandingan Beban Persediaan antara LO dan LRA  
per 31 Desember 2024

| Akun   | Uraian                             | LRA            | LO             | Selisih      |
|--------|------------------------------------|----------------|----------------|--------------|
| 593111 | Belanja Barang Persediaan Konsumsi | 131.225.000,00 | 124.056.000,00 | 7.169.000,00 |
| JUMLAH |                                    | 131.225.000,00 | 124.056.000,00 | 7.169.000,00 |

Realisasi Beban Persediaan Konsumsi periode ini sebesar Rp124.056.000,00 sedangkan Belanja Persediaan sesuai LRA sebesar Rp131.225.000,00. Selisih sebesar Rp7.169.000,00 yang berupa saldo akhir barang persediaan konsumsi berupa ordner, bolpoint, spidol, stopmap, leaflet, Buku Katalog, Kertas HVS Folio dan Kertas HVS A4.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp5.166.117.189,00 dan Rp4.274.051.246,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                                 | Realisasi 31<br>Desember 2024 | Realisasi 31<br>Desember 2023 | Naik<br>(Turun) % |
|--------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Beban Bahan                                            | 2.121.759.264,00              | 1.465.671.454,00              | 44,76             |
| Beban Barang Non Operasional Lainnya                   | 229.965.000,00                | 98.817.000,00                 | 132,72            |
| Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 |                               | 43.320.000,00                 | -100,00           |
| Beban Barang Operasional Lainnya                       | 1.141.116.781,00              | 1.178.813.847,00              | -3,20             |
| Beban Honor Operasional Satuan Kerja                   | 56.412.000,00                 | 99.192.000,00                 | -43,13            |
| Beban Honor Output Kegiatan                            | 41.010.000,00                 | 7.950.000,00                  | 415,85            |
| Beban Jasa Lainnya                                     | 81.635.000,00                 | 17.600.000,00                 | 363,84            |
| Beban Jasa Profesi                                     | 53.800.000,00                 | 30.150.000,00                 | 78,44             |
| Beban Keperluan Perkantoran                            | 1.235.080.660,00              | 1.084.376.222,00              | 13,90             |
| Beban Langganan Listrik                                | 146.078.304,00                | 162.314.088,00                | -10,00            |
| Beban Langganan Telepon                                | 1.350.680,00                  | 1.621.635,00                  | -16,71            |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat                 | 404.500,00                    | 3.600.000,00                  | -88,76            |
| Beban Sewa                                             | 57.505.000,00                 | 80.625.000,00                 | -28,68            |
| <b>Jumlah</b>                                          | <b>5.166.117.189,00</b>       | <b>4.274.051.246,00</b>       | <b>20,87</b>      |

1. Beban Barang Operasional Lainnya, Beban Langganan Listrik, Beban Langganan Telepon, Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat dan Beban Sewa mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sehubungan dengan berkurangnya pelatihan *offline* yang diselenggarakan di balai sehingga berdampak pada penurunan beban-beban tersebut.
2. Beban Honor Operasional Satuan Kerja mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya dikarenakan adanya ketentuan Standar Biaya Masukan Tahun 2024 untuk pemberian honor operasional satker sebesar 40% dari besaran honorarium Penanggung jawab pengelola keuangan.
3. Tidak ada Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 pada periode ini.
4. Beban Sewa mengalami penurunan sehubungan dengan menurunnya kebutuhan pelatihan yang memerlukan sewa kendaraan untuk kegiatan kunjungan lapangan.
5. Beban Honor Output kegiatan mengalami peningkatan sehubungan dengan peningkatan kegiatan pelatihan yang diadakan di luar balai seperti Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi.
6. Beban Jasa Profesi mengalami peningkatan menyesuaikan kebutuhan pengajar eksternal untuk pelatihan.

Perbandingan Beban Barang dan Jasa antara LO dan LRA  
per 31 Desember 2024

| Akun   | Uraian                                 | LO                   | LRA                  | Selisih           |
|--------|----------------------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| 521211 | Beban Bahan                            | 2.121.759.264        | 2.121.759.264        | 0,00              |
| 521219 | Beban Barang Non Operasional Lainnya   | 229.965.000          | 229.965.000          | 0,00              |
| 521119 | Beban Barang Operasional Lainnya       | 1.141.116.781        | 1.141.116.781        | 0,00              |
| 52115  | Beban Honor Operasional Satuan Kerja   | 56.412.000           | 56.412.000           | 0,00              |
| 521213 | Beban Honor Output Kegiatan            | 41.010.000           | 41.010.000           | 0,00              |
| 522191 | Beban Jasa Lainnya                     | 81.635.000           | 81.635.000           | 0,00              |
| 522151 | Beban Jasa Profesi                     | 53.800.000           | 53.800.000           | 0,00              |
| 521111 | Beban Keperluan Perkantoran            | 1.235.080.660        | 1.220.756.067        | 14.324.593,00     |
| 522111 | Beban Langganan Listrik                | 146.078.304          | 162.201.735          | -16.123.431,00    |
| 522112 | Beban Langganan Telepon                | 1.350.680            | 1.374.317            | -23.637,00        |
| 521114 | Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat | 404.500              | 404.500              | 0,00              |
| 522141 | Beban Sewa                             | 57.505.000           | 57.505.000           | 0,00              |
|        | <b>Total</b>                           | <b>5.166.117.189</b> | <b>5.167.939.664</b> | <b>-1.822.475</b> |

Terdapat selisih Beban Barang dan Jasa antar LO dan LRA sebesar Rp1.822.475,00 dengan penjelasan sebagai berikut.

- Selisih Beban Keperluan Kantor sebesar Rp14.324.593,00 yang berasal dari kesalahan penginputan transaksi belanja listrik yang telah diinput pada belanja langganan internet melalui mekanisme GU namun telah dilakukan koreksi akun pada tanggal 26 November 2024 dengan bukti SPM terlampir.
- Selisih Beban Langganan listrik sebesar Rp16.123.431,00 yang berasal dari :
  - Selisih Beban listrik bulan Desember 2023 sebesar Rp13.165.392,00 dengan bulan Desember 2024 Rp11.366.554,00 yang dibayarkan di bulan Januari 2025 yang sebelumnya telah dilakukan jurnal penyesuaian sebesar Rp1.798.838,00.
  - Selisih kesalahan penginputan transaksi beban langganan listrik yang diinput ke dalam akun belanja langganan internet sebesar Rp14.324.593,00 yang menyebabkan nilai LO lebih kecil.
- Selisih Beban Langganan Telepon sebesar Rp23.637,00 yang berasal dari Beban Langganan Telepon bulan Desember 2023 sebesar Rp119.731,00 dengan Beban Langganan Telepon bulan Desember 2024 sebesar Rp96.094,00 yang dibayarkan di bulan Januari 2025 yang sebelumnya telah dilakukan jurnal penyesuaian.

D.5.    Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.565.613.870,00 dan Rp996.282.980,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                    | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|-------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan    | 1.041.896.000,00           | 593.197.000,00             | 75,64          |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin    | 498.646.370,00             | 372.668.980,00             | 0,34           |
| Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan | 25.071.500,00              | 30.417.000,00              | -0,18          |
| Jumlah                                    | 1.565.613.870,00           | 996.282.980,00             | 0,57           |

1. Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan mengalami peningkatan dibanding tahun lalu dikarenakan pada periode ini merupakan waktu untuk dijadwalkannya pemeliharaan sebagian besar gedung dan bangunan yang ada di balai. Pemeliharaan gedung dan bangunan pada periode ini meliputi pemeliharaan Asrama Buah Tin, Asrama Melati, Ruang THP Pangan, Pagar, Wisma Gandum, Wisma Kacang Tanah, Asrama Som Jawa, Wisma Kacang Hijau, Ruang Pecut Kuda, Ruang Ganesha, Ruang Kelas Padi, Tapak Liman, Ruang Snack Aula Mahkota Dewa, Ruang Kantor dan Garasi Mobil.
2. Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya disesuaikan dengan kebutuhan operasional di balai.
3. Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu menyesuaikan kebutuhan operasional asrama pelatihan.

Perbandingan Beban Pemeliharaan antara LO dan LRA  
per 31 Desember 2024

| Akun   | Uraian Beban/Belanja                      | LO               | LRA              | Selisih        |
|--------|-------------------------------------------|------------------|------------------|----------------|
| 523111 | Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan    | 1.041.896.000,00 | 1.041.896.000,00 | 0,00           |
| 523121 | Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin    | 498.646.370,00   | 498.646.370,00   | 0,00           |
| 593112 | Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan | 25.071.500,00    | 26.397.400,00    | (1.325.900,00) |
|        | Total                                     | 1.565.613.870,00 | 1.566.939.770,00 | (1.325.900,00) |

Realisasi beban pemeliharaan di LO sebesar Rp1.565.613.870,00, sedangkan di LRA sebesar Rp1.566.939.770,00. Terdapat selisih antara Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan sebesar Rp1.325.900,00 yang berasal dari penggunaan yaitu selisih saldo akhir bahan pemeliharaan berdasarkan hasil *stock opname* per 31 Desember 2024 berupa sapu, sikat, sodokan air, dan sebagainya sebesar Rp1.339.900,00 dengan saldo akhir bahan pemeliharaan per 31 Desember 2023 yang berupa 2 buah sapu lidi senilai Rp 14.000,00

D.6.     **Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp5.091.041.220,00 dan Rp1.646.972.923,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                          | Realisasi 31<br>Desember 2024 | Realisasi 31<br>Desember 2023 | Naik<br>(Turun) % |
|-------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Beban Perjalanan Biasa                          | 2.458.962.630,00              | 972.643.814,00                | 152,81            |
| Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota               | 1.394.100.000,00              | 0,00                          | 0,00              |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 313.580.401,00                | 409.889.109,00                | -23,50            |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 924.398.189,00                | 264.440.000,00                | 249,57            |
| Jumlah                                          | 5.091.041.220,00              | 1.646.972.923,00              | 209,12            |

1. Beban Perjalanan Dinas Biasa mengalami peningkatan dibandingkan periode yang lalu menyesuaikan kebutuhan penggunaan kegiatan balai diantaranya adalah kegiatan Pertanian Modern dimana Balai Besar Pertanian Ketindan ditunjuk sebagai penanggung jawab Optimalisasi Lahan Di Kabupaten Merauke dan kegiatan Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi yang diselenggarakan di Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Lampung dan Sumatera Selatan.
2. Terdapat Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota pada periode ini sehubungan dengan diselenggarakannya Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi yang peruntukannya untuk transport peserta (para Babinsa).
3. Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota mengalami penurunan dikarenakan menyesuaikan pelatihan yang diselenggarakan di balai.

4. Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota mengalami peningkatan signifikan dibanding dengan tahun anggaran yang lalu, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di balai maupun luar balai seperti Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi.

.Perbandingan Beban Perjalanan Dinas antara LO dan LRA  
per 31 Desember 2024

| Akun   | Uraian Beban/Belanja                            | LO                      | LRA                     | Selisih     |
|--------|-------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------|
| 524111 | Beban Perjalanan Biasa                          | 2.458.962.630,00        | 2.458.962.630,00        | 0,00        |
| 524113 | Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota               | 1.394.100.000,00        | 1.394.100.000,00        | 0,00        |
| 524114 | Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 313.580.401,00          | 313.580.401,00          | 0,00        |
| 524119 | Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 924.398.189,00          | 924.398.189,00          | 0,00        |
|        | <b>Total</b>                                    | <b>5.091.041.220,00</b> | <b>5.091.041.220,00</b> | <b>0,00</b> |

Tidak ada selisih Beban Perjalanan Dinas antara LO dan LRA pda periode ini.

D.7 **Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat**

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp237.211.800,00 dan Rp322.248.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                                                   | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 237.211.800,00             | 322.248.000,00             | -26,39         |
| <b>Jumlah</b>                                                            | <b>237.211.800,00</b>      | <b>322.248.000,00</b>      | <b>-26,39</b>  |

Beban peralatan dan mesin untuk diserahkan kepada masyarakat mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya sesuai jumlah pengajuan kebutuhan barang oleh P4S yang menjadi binaan balai.

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
Antara LO dan LRA per 31 Desember 2024

| Akun   | Uraian                                                                   | LO             | LRA            | Selisih |
|--------|--------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|---------|
| 593124 | Beban Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 237.211.800,00 | 237.211.800,00 | -       |
|        | Jumlah                                                                   | 237.211.800,00 | 237.211.800,00 | -       |

Tidak ada selisih Beban Barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat antara LO dan LRA pada periode ini.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.334.639.241,00 dan Rp2.447.174.906,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                                                                   | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan                                                     | 1.600.798.561,00           | 1.599.280.861,00           | 0,09           |
| Beban Penyusutan Irigasi                                                                 | 26.565.065,00              | 26.565.065,00              | 0,00           |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan                                                      | 49.354.222,00              | 49.354.222,00              | 0,00           |
| Beban Penyusutan Jaringan                                                                | 29.014.118,00              | 28.530.931,00              | 1,69           |
| Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah | 729.509                    | 0                          | 0,00           |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin                                                     | 628.177.766,00             | 1.703.731.079,00           | -63,13         |
| Jumlah                                                                                   | 2.334.639.241,00           | 2.447.174.906,00           | -4,60          |

1. Beban Penyusutan Irigasi serta Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya menyesuaikan nilai aset yang disusutkan.

- 2. Beban Penyusutan Gedung dan Beban Penyusutan Jaringan mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya karena pada periode ini terdapat penambahan asset transfer masuk dari Direktorat Jenderal Hortikultura.
- 3. Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun ini dilakukan inventarisasi sehingga terdapat asset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah.
- 4. Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin mengalami penurunan dibanding tahun lalu dikarenakan terdapat peralatan dan mesin yang rusak berat sehingga pencatatannya dikeluarkan dari peralatan dan mesin dan dikategorikan sebagai Aset Lain-lain.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional periode Desember 2024 dan Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

| Uraian                                       | Realisasi 31 Desember 2024 | Realisasi 31 Desember 2023 | Naik (Turun) % |
|----------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar         |                            |                            | 0              |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar              |                            |                            | 0              |
| Pendapatan dari Kegiatan Operasional Lainnya | 26.180.000,00              | 4.365.355,00               | 499,72         |
| Jumlah                                       | 26.180.000,00              | 4.365.355,00               | 499,72         |

- 1. Tidak ada Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar pada periode ini.
- 2. Terdapat kenaikan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya dibandingkan periode sebelumnya yang berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang lalu. Penerimaan ini merupakan penyetoran ke kas negara dengan NTPN No. 044AC6U8EUK96REI Tanggal 26 Juni 2024 atas hasil audit Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian yang terdiri dari:
  - Kemahalan harga pembelian vandael balai senilai Rp5.910.000,00 pada kegiatan operasional perkantoran.
  - Kemahalan harga pembelian kaos pegawai senilai Rp4.530.000,00 pada kegiatan operasional perkantoran.

- Kemahalan harga pembelian tas senilai Rp3.000.000,00 pada kegiatan Pelatihan Petani Ramah lingkungan.
- Penggunaan anggaran yang tidak benar untuk pembelian rompi senilai Rp9.000.000,00 pada kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Pertanian.
- Kelebihan pembayaran karena tidak sesuai SBM TA 2023 senilai Rp440.000,00 pada kegiatan perjalanan dinas.
- Kelebihan pembayaran cetak STTPL senilai Rp3.000.0000,00 pada kegiatan pelatihan dan Rp300.000,00 pada kegiatan bimtek.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp39.449.439.323,00 dan Rp41.634.320.822,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp-18.938.789.214,00 dan Rp-14.701.532.338,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.720.436,00.

E.3.1. Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset merupakan nilai yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.720.436,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp9.513.360.238,00 dan Rp9.659.174.722,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2024

| Uraian                     | Jumlah            |
|----------------------------|-------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 18.335.330.245,00 |
| Diterima dari Entitas Lain | -1.586.068.361,00 |
| Transfer Masuk             | 247.658.400,00    |
| Jumlah                     | 16.996.920.284,00 |

E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Kenaikan/Penurunan Ekuitas merupakan selisih antara Surplus/Defisit LO dengan Transaksi Antar Entitas. Kenaikan/Penurunan Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp-1.941.868.930,00 dan Rp-2.184.881.499,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp37.507.570.393,00 dan Rp39.449.439.323,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca.

F.2. BMN YANG DISEWAKAN KEPADA PIHAK KETIGA

Terdapat BMN yang disewakan kepada KPRI Batih yang dibayarkan pada Tanggal 8 Februari 2022 untuk masa 3 Tahun senilai Rp19.476.000,00.

F.3. PENGUNGKAPAN CAPAIAN OUTPUT PERFUNGSI

Fungsi Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan dengan Kode 04.03 merupakan fungsi ekonomi dengan subfungsi adalah Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan. Fungsi ini memiliki 2 Program yaitu Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dengan Kode DL dan Program Dukungan Manajemen dengan Kode WA. Capaian output untuk program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi memiliki kegiatan Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian dengan kode 1810 memiliki empat Klasifikasi Rincian Output (KRO) sebagai berikut:
  - a. Koordinasi dengan Kode AEA, kode Rincian Output (RO) 001 dengan uraian Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan. Pagu RO ini sebesar Rp734.930.000,00 dan sudah terealisasi per 31 Desember 2024 sebesar 99,98% dari pagu yaitu Rp734.765.515,00. Target yang dilayani sebanyak 7 kegiatan dan sudah terealisasi 7 kegiatan dengan progres capaian output sebesar 100%.
  - b. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup dengan Kode CAG, Kode Rincian Outputnya adalah 001 dengan uraian Sarana Pelatihan Pertanian. Pagu RO ini sebesar Rp267.638.000,00 dan telah terealisasi per 31 Desember 2024 sebesar 99,98% dari pagu yaitu Rp267.588.000,00. Target yang dilayani sebanyak 1 unit dan sudah terealisasi 1 unit dengan progres capaian output sebesar 100%.
  - c. Sertifikasi Profesi dan SDM dengan Kode PDI, Kode Rincian Outputnya adalah U01 dengan uraian Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian. KRO ini tergolong Prioritas Nasional (PN). Pagu RO ini sebesar Rp317.989.000,00 dan telah terealisasi per 31 Desember 2024 sebesar 100% dari pagu yaitu Rp317.974.024,00. Target yang dilayani sebanyak 137 orang dan sudah terealisasi 137 orang dengan progres capaian output sebesar 100%.
  - d. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga dengan Kode QDB, Kode Rincian Outputnya adalah 001 dengan uraian Penumbuhan dan Penguatan P4S. KRO ini tergolong Prioritas Nasional (PN). Pagu RO ini sebesar Rp442.340.000,00 dan telah terealisasi per 31 Desember 2024 sebesar 100% dari pagu yaitu Rp442.326.000,00. Target yang dilayani sebanyak 12 lembaga dan sudah terealisasi 12 lembaga dengan progres capaian output sebesar 100%.

- e. Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan yang tergolong Prioritas Nasional (PN dengan Kode SCC yang memiliki dua Rincian Output. RO Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur dengan Kode 001 memiliki pagu sebesar Rp1.250.600.000,00 dan telah terealisasi per 31 Desember 2024 sebesar 99,99% dari pagu yaitu Rp1.250.467.953,00. Target yang dilayani sebanyak 299 orang dan sudah terealisasi 299 orang dengan progres capaian output sebesar 100%.  
RO Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Non Aparatur dengan Kode 002 memiliki pagu sebesar Rp5.156.471.000,00 dan telah terealisasi per 31 Desember 2024 sebesar 99,81% dari pagu yaitu Rp5.154.568.792,00. Target yang dilayani sebanyak 2.250 orang dan sudah terealisasi 2.250 orang dengan progres capaian output sebesar 100%.
- 2. Program Dukungan Manajemen memiliki kegiatan Penguatan Dukungan Manajemen dan Dukungan teknis Lainnya Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dengan kode 1813 memiliki satu Klasifikasi Rincian Output (KRO) sebagai berikut:
  - a. Layanan Perkantoran dengan Kode EBA, Kode Rincian Outputnya adalah 994 dengan uraian Layanan Perkantoran. Pagu RO ini sebesar Rp10.188.935.000,00 dan telah terealisasi per 31 Desember 2024 sebesar 100% dari pagu yaitu Rp10.169.741.868,00. Target yang dilayani sebanyak 1 layanan dan sudah terealisasi 1 layanan dengan progres capaian output sebesar 100%.

**F.4. JURNAL PENYESUAIAN**

Terdapat jurnal penyesuaian khusus pada bulan Januari 2025 yang merupakan jurnal pembalik atas jurnal penyesuaian yang dilakukan pada periode 31 Desember 2024 yaitu:

- 1. Pendapatan Sewa Diterima Di Muka atas sewa gedung dan bangunan oleh KPRI Batih selama tahun 2024 sebesar Rp541.000,00.
- 2. Langganan Listrik Bulan Desember 2024 yang dibayarkan pada bulan Januari 2025 senilai Rp11.366.554,00
- 3. Langganan Telepon Bulan Desember 2024 yang dibayarkan pada bulan Januari 2025 senilai Rp96.094,00.

**F.5. KRONOLOGI REVISI ANGGARAN**

**0. DIPA AWAL TAHUN 2024 Rp. 16.186.072.000,- (24 NOVEMBER 2023)**

**1. KRONOLOGIS REVISI DIPA I ANGGARAN TAHUN 2024 (5 Januari 2024)**

Adanya Automatic Adjustment (AA) sebesar Rp. 1.600.000.000 yang terdiri dari pengurangan target pada Bimtek Peningkatan Kapasitas Petani dan Penyuluh Pertanian yang semula 40 angkatan 1200 orang sebesar Rp. 2.000.000.000,- menjadi 8 angkatan 240 orang sebesar Rp. 400.000.000,-.

**2. KRONOLOGIS REVISI DIPA II ANGGARAN TAHUN 2024 ( 22 Januari 2024)**

Adanya Automatic Adjustment (AA) tahap 2 sebesar Rp958.480.000,- dengan rincian masing-masing sebagai berikut :

- Koordinasi : 140.070.000
- Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian : 99.000.000
- Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur : 319.410.000
- Pelatihan bagi Non Aparatur Pertanian : 400.000.000

**3. KRONOLOGIS REVISI DIPA III ANGGARAN TAHUN 2024 (6 Pebruari 2024)**

Revisi DIPA dalam rangka pembukaan blokir anggaran Banpem Penguatan Kelembagaan P4S sebesar Rp. 240.000.000,- dikarenakan Pedum pelaksanaan kegiatan tersebut sudah ada.

**4. KRONOLOGIS REVISI DIPA IV ANGGARAN TAHUN 2024 (22 April 2024)**

Revisi DIPA dalam rangka penyesuaian rencana penarikan pada halaman III DIPA dan pengalokasian belanja gaji PPPK sebesar Rp. 121.360.000,- yang diambilkan dari belanja gaji PNS.

**5. KRONOLOGIS REVISI DIPA V ANGGARAN TAHUN 2024 (22 Mei 2024)**

Revisi DIPA dalam rangka penyesuaian rencana penarikan pada halaman III DIPA dan revisi Pelatihan Regeneratif menjadi Pelatihan Budidaya Padi dalam rangka Pelatihan Sejuta Petani dan Penyuluh di BBPP Ketindan.

**6. KRONOLOGIS REVISI DIPA VI ANGGARAN TAHUN 2024 (14 Juli 2024)**

- Revisi sisa anggaran IKP sebesar Rp. 35.810.000,- menjadi Akreditasi Pelatihan
- Revisi anggaran belanja bahan SPI sebesar Rp. 14.400.000,-, yaitu:
  - Pengurangan honor pada Sistem Informasi, Publikasi dan Promosi sebesar Rp. 4.100.000,-
  - Pengurangan transport pada Sistem Informasi, Publikasi dan Promosi sebesar Rp. 3.500.000,-
  - Pengurangan transport pada Pembinaan Pegawai sebesar Rp. 3.000.000,-
  - Total pengurangan Rp. 25.000.000,- dialokasikan untuk Surveillance ISO 37001
- Penambahan perjalan Profesionalisme Petugas sebesar Rp. 10.000.000,- yang diambilkan dari belanja barang non operasional petugas sebesar Rp. 5.000.000,- dan belanja barang non operasional profesionalisme fungsional tertentu sebesar Rp. 5.000.000,-
- Penambahan perjalanan Penumbuhan dan Klasifikasi P4S sebesar Rp. 21.450.000,- yang diambilkan dari sisa perjalanan Penguatan Kelembagaan P4S
- Sisa perjalanan pelatihan aparatur sebesar Rp. 39.096.000,- yang dialihkan ke Layanan Dukungan Pelatihan Aparatur

- Sisa perjalanan pelatihan non aparatur sebesar Rp. 67.572.000,- yang dialihkan ke Layanan Dukungan Pelatihan Non Aparatur
- Penyesuaian kekurangan gaji ke 13 yang diambilkan dari gaji pokok pegawai.

#### **7. KRONOLOGIS REVISI DIPA VII ANGGARAN TAHUN 2024 (16 Agustus 2024)**

Revisi DIPA dalam rangka penyesuaian rencana penarikan Halaman III DIPA dan revisi penambahan target PNPB yang semula Rp. 500.000.000,- menjadi Rp. 1.479.364.000,- dengan penambahan penggunaan yang semula Rp. 419.677.000,- menjadi Rp. 1.261.928.000,- yang akan digunakan antara lain :

- Sertifikasi Kompetensi Penyuluh Pertanian (31 Org, 3 Hr) sebesar Rp. 53.320.000,-
- Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli (33 Org, 21 Hr) sebesar Rp. 142.183.000,-
- Pelatihan Budidaya Tembakau bagi Petugas Kab. Mojokerto (35 Org, 3 Hr) sebesar Rp. 55.083.000,-
- Pelatihan Budidaya Tembakau bagi Petani Kab. Mojokerto (105 Org, 3 Hr) sebesar Rp. 165.249.000,-
- Sertifikasi Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kab. Bangli (36 Org, 3 Hr) sebesar Rp. 91.641.000,-
- Sertifikasi Kompetensi Penyuluh Pertanian Kab. Tuban (40 Org, 3 Hr) sebesar Rp. 74.028.000,-
- Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian bagi Petani Prov. Papua Tengah (65 Org, 5 Hr) sebesar Rp. 160.849.000,-
- Pelatihan Dasar Fungsional POPT Ahli (31 Org, 25 Hr) sebesar Rp. 251.937.000,-  
Sehingga pagu anggaran BBPP Ketindan yang semula Rp. 14.586.072.000,- menjadi Rp. 15.428.323.000,-

#### **8. KRONOLOGIS REVISI DIPA VIII ANGGARAN TAHUN 2024 (26 Agustus 2024)**

Adanya penambahan anggaran sebesar Rp 3.930.386.000,- yang digunakan untuk Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi dan Pertanian Modern, dimana target peserta pelatihan yang semula 1.019 orang menjadi 2.524 orang sehingga anggaran BBPP Ketindan yang semula sebesar Rp. 15.428.323.000,- menjadi Rp. 18.400.229.000,-.

#### **9. KRONOLOGIS REVISI DIPA IX ANGGARAN TAHUN 2024 ( 25 September 2024)**

- Adanya penyesuaian-penyesuaian anggaran kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing KRO, yang utamanya kegiatan pelatihan dalam rangka Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi dan Pertanian Modern.

- Adanya penyesuaian rencana penarikan pada halaman III DIPA yang utamanya sampai dengan triwulan III dimana diharapkan deviasi pada halaman III DIPA pada nilai IKPA BBPP Ketindan sesuai yang diharapkan
- Adanya perubahan alokasi dan pergeseran anggaran dimasing-masing RO

**10. KRONOLOGIS REVISI DIPA X ANGGARAN TAHUN 2024 ( 7 Oktober 2024)**

- Adanya penyesuaian-penyesuaian anggaran kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing KRO, yang utamanya kegiatan pelatihan dalam rangka Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi dan Pertanian Modern
- Adanya penyesuaian rencana penarikan pada halaman III DIPA yang utamanya sampai dengan triwulan III dimana diharapkan deviasi pada halaman III DIPA pada nilai IKPA BBPP Ketindan sesuai yang diharapkan
- Adanya perubahan alokasi dan pergeseran anggaran dimasing-masing RO

**11. KRONOLOGIS REVISI DIPA XI ANGGARAN TAHUN 2024 ( 24 Oktober 2024)**

- Adanya penyesuaian-penyesuaian anggaran kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing KRO, yang utamanya kegiatan pelatihan dalam rangka Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi dan Pertanian Modern
- Adanya penyesuaian rencana penarikan pada halaman III DIPA yang utamanya sampai dengan triwulan III dimana diharapkan deviasi pada halaman III DIPA pada nilai IKPA BBPP Ketindan sesuai yang diharapkan
- Adanya perubahan alokasi dan pergeseran anggaran dimasing-masing RO
- Adanya penambahan target pada output Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan sebanyak 25 orang dimaa 20 orang di RO Aparatur dan 5 orang di RO Non Aparatur dan penambahan anggaran sebesar Rp. 19.794.000,-
- Adanya pengurangan anggaran pada belanja gaji pegawai sebesar Rp. 61.120.000,- yang dialihkan ke satker lain.
- Penambahan akun 524113 pada Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi yang diperuntukkan untuk bantuan transport peserta Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi dalam kabupaten pelaksanaan.

**12. KRONOLOGIS REVISI DIPA XII ANGGARAN TAHUN 2024 ( 28 Nopember 2024)**

- Adanya penyesuaian-penyesuaian anggaran kegiatan yang telah dilaksanakan pada masing-masing KRO, yang utamanya kegiatan pelatihan dalam rangka Pelatihan Manajemen Pendampingan Pompanisasi dan Pertanian Modern
- Adanya penyesuaian rencana penarikan pada halaman III DIPA yang utamanya sampai dengan triwulan III dimana diharapkan deviasi pada halaman III DIPA pada nilai IKPA BBPP Ketindan sesuai yang diharapkan
- Adanya perubahan alokasi dan pergeseran anggaran dimasing-masing RO

F.6. REKENING PEMERINTAH

Rekening bendahara pengeluaran mengalami penggantian menjadi virtual account, yang nomor rekening bendahara yang lama berganti dari nomor rekening 1440011747927 menjadi 8100122396541000 an. BPG Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan pada PT Bank Mandiri KCP Lawang sesuai surat persetujuan Pembukaan kembali rekening dari KPPN Tipe A1 Jakarta nomor: S-1271/WPB.12/KP.05/2020, Tanggal 29 Juni 2020.

Rekening bendahara penerimaan yang digunakan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan bernomor 1440015234633 dengan nama rekening BPN 032 BBPP Ketindan (239654) pada Bank Mandiri KCP Lawang sesuai surat persetujuan KPPN No. S.3250/WPB.16/KP.032/2015.

F.7 ROAD MAP INVENTARISASI

Pelaksanaan Inventarisasi/Roadmap BBPP Ketindan telah selesai 100% sesuai dengan Berita Acara Inventarisasi No. 109/PL.320/I.14.1/03/2024 tanggal 15 Maret 2024 (BA Inventarisasi terlampir). Reklas/ penghentian untuk asset yang Rusak Berat atau dihentikan sesuai Surat Keterangan Reklasifikasi Nomor:127/PL.320/I.14.1/06/2024 tanggal 19 Juni 2024 dan telah diadakan usulan penghapusan untuk BMN yang telah dihentikan penggunaannya. Rincian usulan penghapusan tersebut adalah sebagai berikut:

- Terdapat usulan penghapusan dikarenakan tidak ditemukan/hilang tetapi tidak menyebabkan TGR sesuai nomor:B-116/PL.320/I.14.1/09/2024 tanggal 17 September 2024 senilai Rp. 341.048.308 (Tiga Ratus Empat Puluh Satu Juta Empat Puluh Delapan Ribu Tiga Ratus Delapan Rupiah).
- Usulan penghapusan Nomor: B-118/PL.320/I.14.1/09/2024 tanggal 17 September 2024 senilai Rp. 1.348.793.941 (Satu Milyar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Rupiah) ke Setjen Kementan (Lewat SIMAN 2).
- Usulan penerbitan SK penghapusan Nomor:B-161/PL.320/I.14.1/12/2024 tanggal 23 Desember Desember 2024 senilai Rp. 117.923.592 (Seratus Tujuh Belas Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah) setelah dilakukan penjualan sesuai dengan Risalah Lelang nomor:1198/10.03/2024-01 tanggal 3 Desember 2024.